

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Proses Pelaksanaan Pernikahan 7 Hari dimulai dengan Hari Pertama, yang mengupas bawang dan bahan-bahan lainnya untuk persiapan acara resepsi atau disebut dengan *Kocek-kocekan*. Hari kedua, proses akad nikah, penyembelihan kebo, dan *Petangan* di kediaman mempelai perempuan. Hari ketiga, resepsi di kediaman mempelai perempuan. Hari ke-empat, *Antar Juada*, sekaligus *Kocek-kocekan* di kediaman laki-laki dan malam harinya mengadakan syukuran (yasinan) di kediaman mempelai laki-laki. Hari kelima, *Petangan*. Hari ke-enam, resepsi di kediaman mempelai laki-laki. Dan hari terakhir *Berarak Petang (Arak-arakan)*, *Makan Telok*.
2. Analisis nilai-nilai Dakwah yang dapat dipetik dalam tradisi Pernikahan 7 Hari di Desa Pedamaran terdapat nilai ibadah, yaitu dan nilai akhlak. Nilai ibadah yaitu memenuhi undangan, membaca ayat suci alquran, memberi makanan orang tua dan orang lain, memberi hadiah termasuk dengan nilai ibadah. Sedangkan nilai akhlak yaitu nilai yang mempunyai perilaku yang baik dengan saling tolong menolong, membantu sesama umat manusia dan terjalin silaturahmi yang baik.

## **B. Saran**

1. Kepada Masyarakat Pedamaran, khususnya orang tua yang telah mengenal adat dalam Pernikahan 7 Hari selalu ada dan jangan pernah dihilangkan selagi itu mengandung nilai-nilai positif dan selagi itu mengandung nilai yang negatif itu hendaknya harus dihapuskan agar terjadinya dosa. Dan bagi remaja dalam melakukan Pernikahan harus tetap melaksanakan adat tersebut agar tidak hilang seiring berkembangnya zaman.
2. Kepada pemerintah Desa Pedamaran hendaknya selalu memperhatikan budaya-budaya yang telah ada pada zaman nenek moyang dulu agar tetap dilestarikan selagi itu tidak melanggar norma hukum, dan agama.



